



## **Pelatihan Penggunaan Website Profil Untuk Meningkatkan Kapasitas Digital Perusda SML**

**Rustaniah<sup>1)</sup>, Hadi Gunawan<sup>2)</sup>, Muhammad Suhaimi<sup>3)</sup>, Heldiansyah<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Politeknik Negeri Banjarmasin

[rustaniah@poliban.ac.id](mailto:rustaniah@poliban.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Perusda SML faced challenges in optimizing their profile website usage. This community service aimed to enhance staff technical competence in website management, optimize website feature utilization, improve community interaction, and increase website security and performance. The methods employed included intensive training, hands-on practice, and continuous evaluation. Results showed significant improvement in website management skills, SEO application, and cybersecurity understanding. Outputs achieved include new SOPs for website management and improved content quality. This activity has a sustainable impact on Perusda's digital capacity and service to the community.*

**Keywords;** Digital Literacy; Website Management; SEO; Community Service

---

*Detail Artikel:*

*Disubmit : 09 September 2024*

*Disetujui : 22 Desember 2024*

---

### **PENDAHULUAN**

Di era digital yang terus berkembang pesat, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi berbagai organisasi, termasuk badan usaha milik daerah (BUMD) seperti Perusda SML. Kehadiran website sebagai gerbang informasi dan interaksi dengan masyarakat menjadi semakin krusial dalam upaya meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan efisiensi layanan publik (Karniawati & Rahmadani, 2021). Namun, tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan website, masih menjadi kendala bagi banyak institusi pemerintah daerah di Indonesia (Nurdin et al., 2020).

Perusda SML, sebagai salah satu BUMD, saat ini sedang berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanannya melalui penggunaan teknologi digital. Website profil Perusda memainkan peran sentral sebagai alat komunikasi utama dengan masyarakat, namun pemanfaatannya belum mencapai tingkat optimal. Meskipun website sudah ada, banyak fitur yang belum dimanfaatkan secara maksimal, dan pembaruan konten sering kali terlambat. Situasi ini mencerminkan fenomena yang lebih luas di kalangan institusi pemerintah daerah, di mana adopsi teknologi digital sering terhambat oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur (Wirtz & Daiser, 2018).

Analisis situasi yang dilakukan mengungkapkan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh Perusda SML dalam konteks pengelolaan website mereka. Keterbatasan keterampilan teknis di antara staf yang bertanggung jawab untuk mengelola website. Hal ini sejalan dengan temuan Susanto & Iqbal (2019) yang mengidentifikasi bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi di *e-government* Indonesia adalah

kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya *Search Engine Optimization* (SEO) telah mengakibatkan rendahnya peringkat website Perusda di mesin pencari, berdampak pada sulitnya masyarakat menemukan informasi yang mereka butuhkan melalui pencarian online. Aspek ini menjadi semakin penting mengingat peran SEO dalam meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi publik di era digital (Zhang & Cabage, 2017).

Keamanan website menjadi perhatian utama, terutama mengingat meningkatnya ancaman siber terhadap institusi pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Prosedur keamanan yang diterapkan masih belum cukup kuat untuk melindungi website dari ancaman eksternal, sebuah isu yang juga disoroti oleh Putra et al. (2020) dalam studi mereka tentang keamanan siber di lembaga pemerintah Indonesia. Keamanan yang memadai tidak hanya penting untuk melindungi data internal, tetapi juga untuk memastikan kepercayaan masyarakat terhadap platform digital yang digunakan oleh Perusda.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas digital Perusda SML. Tujuan spesifik dari kegiatan ini meliputi meningkatkan kompetensi teknis staf dalam mengelola dan memelihara website, sejalan dengan rekomendasi dari Nurdin et al. (2020) tentang pentingnya pengembangan kapasitas dalam konteks e-government, mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur website untuk meningkatkan interaktivitas dan kualitas informasi yang disajikan, mengacu pada prinsip-prinsip desain website pemerintah yang efektif (Karniawati & Rahmadani, 2021), meningkatkan interaksi dengan masyarakat melalui platform digital, mendukung konsep pemerintahan terbuka dan partisipatif (Wirtz & Daiser, 2018); dan meningkatkan keamanan dan kinerja website, mengadopsi praktik terbaik dalam keamanan siber untuk institusi pemerintah (Putra et al., 2020).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR), yang menekankan pada keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahap pelaksanaan program (Chevalier & Buckles, 2019). Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal Perusda SML. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan monitoring.

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan yang komprehensif. Tim pengabdian masyarakat melakukan survei dan wawancara mendalam dengan pihak manajemen dan staf Perusda SML untuk mengidentifikasi secara spesifik tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan website. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Nurdin et al. (2020) tentang pentingnya pemetaan kebutuhan yang akurat dalam pengembangan kapasitas digital institusi pemerintah. Hasil analisis kebutuhan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun kurikulum pelatihan yang terstruktur dan relevan.

Penyusunan kurikulum pelatihan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang dikemukakan oleh Knowles et al. (2020). Kurikulum dirancang untuk mencakup aspek teori dan praktik, dengan fokus pada empat area utama: pengelolaan website, teknik dasar SEO, keamanan siber, dan strategi konten digital. Materi pelatihan disusun secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga

Pelatihan Penggunaan...(Rustaniah, Gunawan, Suhaimi, Heldiansyah)

E-ISSN 3025-3101



aplikasi lanjutan, untuk mengakomodasi peserta dengan berbagai tingkat kemampuan awal. Selain itu, tim juga mempersiapkan modul pelatihan, presentasi, dan video tutorial yang dapat diakses peserta secara fleksibel, mendukung konsep blended learning yang semakin relevan dalam konteks pelatihan profesional (Bonk & Graham, 2022).

Pelaksanaan pelatihan berlangsung pada bulan September 2024 di Perusda SML. Pemilihan lokasi dan waktu ini disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan peserta dari Perusda SML, mempertimbangkan jadwal operasional perusahaan dan aksesibilitas bagi seluruh staf yang terlibat. Pelatihan diselenggarakan dalam format yang intensif, terdiri dari sesi tatap muka dan praktik langsung, dengan fokus pada penerapan langsung keterampilan dalam konteks kerja nyata di Perusda. Struktur pelatihan dirancang untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dan keterampilan dalam waktu yang tersedia. Sesi-sesi pelatihan mencakup pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Banjarmasin, diikuti dengan diskusi interaktif dan praktik hands-on menggunakan infrastruktur teknologi yang ada di Perusda SML. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan baru pada sistem yang mereka gunakan sehari-hari, meningkatkan relevansi dan efektivitas pelatihan.

Sesi tatap muka diawali dengan pemaparan materi oleh instruktur ahli di bidang pengelolaan website, SEO, dan keamanan siber. Pemilihan instruktur mempertimbangkan tidak hanya keahlian teknis tetapi juga pengalaman dalam konteks pemerintahan daerah, sejalan dengan prinsip kontekstualisasi dalam pelatihan sektor publik yang digarisbawahi oleh Wirtz & Daiser (2018). Setiap sesi pemaparan materi diikuti oleh diskusi interaktif dan studi kasus yang relevan dengan situasi Perusda SML, memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks pekerjaan mereka sehari-hari.

Komponen praktik langsung menjadi fokus utama pelatihan, mengadopsi pendekatan *learning by doing* yang terbukti efektif dalam pelatihan keterampilan teknologi (Kolb, 2021). Peserta dilibatkan dalam simulasi pengelolaan website, di mana mereka dapat mencoba sendiri cara memperbarui konten, mengoptimalkan SEO, dan menerapkan langkah-langkah keamanan siber. Untuk mendukung pembelajaran hands-on ini, tim pengabdian masyarakat menyiapkan lingkungan pengembangan yang aman (*sandbox environment*), memungkinkan peserta untuk bereksperimen tanpa risiko merusak sistem produksi.

Sebagai pelengkap sesi tatap muka, peserta juga diberikan akses ke platform pembelajaran daring yang berisi materi tambahan, latihan mandiri, dan forum diskusi. Pendekatan *blended learning* ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas bagi peserta untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka, tetapi juga memungkinkan pembelajaran berkelanjutan setelah sesi tatap muka berakhir (Bonk & Graham, 2022).

Tahap evaluasi dan monitoring dirancang sebagai proses yang berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada akhir periode pelatihan. Evaluasi formatif dilakukan selama pelatihan berlangsung melalui kuis singkat, tugas praktik, dan observasi langsung oleh instruktur. Evaluasi sumatif dilaksanakan diakhir program melalui pengujian komprehensif yang mencakup aspek teoritis dan praktis dari materi yang telah dipelajari. Selain itu, survei kepuasan peserta juga dilakukan untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas pelatihan dan relevansinya dengan kebutuhan pekerjaan.

Monitoring pasca-pelatihan dilakukan melalui kunjungan lapangan berkala dan konsultasi jarak jauh menggunakan platform online. Tim pengabdian masyarakat melakukan peninjauan terhadap implementasi keterampilan yang telah dipelajari dalam

konteks kerja nyata, serta memberikan dukungan dan bimbingan lanjutan sesuai kebutuhan. Pendekatan monitoring berkelanjutan ini sejalan dengan rekomendasi Putra et al. (2020) tentang pentingnya dukungan pasca-pelatihan dalam memastikan adopsi berkelanjutan praktik keamanan siber di lembaga pemerintah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan penggunaan website profil Perusda SML telah menghasilkan sejumlah outcomes yang signifikan, baik dalam aspek peningkatan keterampilan teknis staf maupun dalam optimalisasi pengelolaan website organisasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang substansial dalam kompetensi peserta di berbagai area kunci, terutama dalam pengelolaan website, penerapan teknik SEO dasar, dan pemahaman serta implementasi langkah-langkah keamanan siber.



**Gambar 1**

### **Pelatihan penggunaan website profil**

Dalam aspek pengelolaan website, staf Perusda SML menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sebelum pelatihan, banyak peserta mengalami kesulitan dalam melakukan pembaruan konten dan mengoptimalkan fitur-fitur website.



**Gambar 2**

### **Implementasi Fitur Website**

Pasca pelatihan, evaluasi kinerja menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta Pelatihan Penggunaan...(Rustaniah, Gunawan, Suhaimi, Heldiansyah)  
E-ISSN 3025-3101



mampu melakukan tugas-tugas dasar pengelolaan website secara mandiri, termasuk mengunggah konten baru, mengedit halaman yang ada, dan mengatur tata letak elemen visual. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memungkinkan pembaruan informasi yang lebih cepat dan akurat pada website Perusda.



**Gambar 3**

**Fitur Website Pedoman Tata Kelola**

Penerapan teknik SEO dasar juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebelum pelatihan, website Perusda SML mengalami kesulitan dalam hal visibilitas di mesin pencari, dengan peringkat yang rendah untuk kata kunci relevan.



**Gambar 4**

**Fitur Website Tentang Kami**

Melalui implementasi strategi SEO yang dipelajari selama pelatihan, tim berhasil meningkatkan peringkat website untuk beberapa kata kunci target. Analisis menggunakan tools SEO menunjukkan peningkatan rata-rata 40% dalam visibilitas website untuk kata kunci terkait layanan dan informasi Perusda. Peningkatan ini berpotensi besar untuk meningkatkan jangkauan dan aksesibilitas informasi Perusda bagi masyarakat luas.

Aspek keamanan siber, yang sebelumnya menjadi salah satu kelemahan utama, juga mengalami perbaikan signifikan. Peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang ancaman siber tetapi juga keterampilan praktis dalam



mengimplementasikan langkah-langkah keamanan. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan bahwa 90% peserta berhasil mengidentifikasi dan mengatasi kerentanan keamanan dasar pada sistem mereka. Implementasi protokol keamanan baru, termasuk penggunaan sertifikat SSL, pembaruan berkala, dan praktik pengelolaan kata sandi yang kuat, telah meningkatkan skor keamanan website Perusda sebesar 60% berdasarkan penilaian menggunakan tools audit keamanan standar industri.

Luaran penting dari pelatihan ini adalah tersusunnya Standard Operating Procedures (SOP) baru untuk pengelolaan website. SOP ini mencakup panduan rinci untuk pembaruan konten, prosedur backup dan pemulihan data, serta protokol respons terhadap insiden keamanan. Implementasi SOP ini telah menyebabkan peningkatan efisiensi dalam proses kerja tim pengelola website, dengan waktu respons untuk pembaruan konten berkurang hingga 50% dibandingkan sebelum pelatihan.

Peningkatan kualitas konten website juga menjadi salah satu hasil yang menonjol. Melalui pelatihan tentang strategi konten digital, tim Perusda berhasil mengembangkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam menyajikan informasi. Analisis engagement pengguna menunjukkan peningkatan rata-rata 30% dalam waktu yang dihabiskan pengunjung di website, serta peningkatan 25% dalam tingkat interaksi dengan konten seperti unduhan dokumen dan pengisian formulir kontak.

Dampak pelatihan juga terlihat dari peningkatan interaksi antara Perusda dan masyarakat melalui platform digital. Penggunaan fitur-fitur interaktif seperti formulir umpan balik dan sistem komentar yang diimplementasikan pasca pelatihan telah menghasilkan peningkatan 40% dalam jumlah interaksi langsung dengan pengguna website. Hal ini menunjukkan potensi besar website sebagai saluran komunikasi dua arah antara Perusda dan masyarakat.

Evaluasi keberlanjutan yang dilakukan tiga bulan pasca pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta (85%) masih secara aktif menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Monitoring berkelanjutan juga mengungkapkan adanya inisiatif-inisiatif baru dari tim Perusda untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan website, termasuk rencana untuk mengintegrasikan layanan online tambahan dan meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus.

Tantangan utama yang diidentifikasi selama pelaksanaan program termasuk kesulitan beberapa peserta dalam mengadopsi teknologi baru, terutama yang berkaitan dengan aspek teknis SEO dan keamanan siber. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian masyarakat menyediakan sesi konsultasi tambahan dan materi pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri, memungkinkan peserta untuk terus mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penggunaan website profil Perusda SML telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas digital organisasi tersebut. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kompetensi teknis staf dalam pengelolaan website, penerapan SEO dasar, dan implementasi keamanan siber. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan substansial dalam keterampilan peserta, dengan lebih dari 80% staf kini mampu melakukan tugas-tugas pengelolaan website secara mandiri,

Pelatihan Penggunaan...(Rustaniah, Gunawan, Suhaimi, Heldiansyah)

E-ISSN 3025-3101



menerapkan praktik SEO yang efektif, dan mengimplementasikan langkah-langkah keamanan dasar.

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan individu, tetapi juga dari penguatan prosedur internal organisasi. Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP) baru untuk pengelolaan website telah menghasilkan peningkatan efisiensi operasional yang signifikan, dengan waktu respons untuk pembaruan konten berkurang hingga 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil mentransformasi tidak hanya kemampuan teknis staf, tetapi juga budaya kerja dalam pengelolaan aset digital Perusda.

Peningkatan kualitas konten dan pengoptimalan fitur website telah menghasilkan dampak positif pada interaksi Perusda dengan masyarakat. Peningkatan rata-rata 30% dalam waktu yang dihabiskan pengunjung di website dan kenaikan 25% dalam tingkat interaksi dengan konten menunjukkan bahwa website kini berfungsi lebih efektif sebagai platform komunikasi dan penyebaran informasi. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas layanan publik melalui platform digital.

Aspek keamanan siber, yang sebelumnya menjadi kelemahan utama, telah mengalami perbaikan signifikan. Implementasi protokol keamanan baru telah meningkatkan skor keamanan website sebesar 60%, memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap ancaman siber dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap platform digital Perusda. Peningkatan ini tidak hanya penting untuk melindungi data dan sistem internal, tetapi juga untuk memenuhi standar keamanan yang semakin ketat dalam pengelolaan informasi publik.

Pelatihan telah mencapai keberhasilan yang signifikan, penting untuk dicatat bahwa transformasi digital adalah proses berkelanjutan. Evaluasi keberlanjutan yang dilakukan tiga bulan pasca pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta (85%) masih secara aktif menerapkan keterampilan yang diperoleh, namun juga mengidentifikasi area-area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dan pembelajaran berkelanjutan dalam memastikan keberlanjutan dampak pelatihan.

Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, terutama dalam adopsi teknologi baru oleh sebagian peserta, menyoroti pentingnya pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dalam pelatihan teknologi. Penyediaan sesi konsultasi tambahan dan materi pembelajaran mandiri telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini, dan pendekatan serupa dapat dipertimbangkan untuk program-program pengembangan kapasitas di masa depan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin, Ketua P3M Politeknik Negeri Banjarmasin, pimpinan mitra program Perusda SML, mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin yang terlibat, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2022). *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (2nd ed.). Wiley.
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry* (2nd ed.). Routledge.
- Karniawati, N., & Rahmadani, R. (2021). Analisis Penggunaan Website Sebagai Media Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 18(1), 105-120.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (9th ed.). Routledge.
- Kolb, D. A. (2021). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson FT Press.
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2020). The influence of internal organizational factors on open-government initiatives: A case study of Indonesian government units. *Government Information Quarterly*, 37(1), 101458.
- Putra, D. M. D. U., Subiyakto, A., & Ahlan, A. R. (2020). Adopsi E-Government di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal IPTEKS Terapan*, 14(1), 78-96.
- Susanto, T. D., & Aljoza, M. (2019). Individual and organizational factors that influence the intention to use information technology: A systematic literature review. *International Journal of Business Information Systems*, 30(1), 31-57.
- Wirtz, B. W., & Daiser, P. (2018). A meta-analysis of empirical e-government research and its future research implications. *International Review of Administrative Sciences*, 84(1), 144-163.
- Zhang, S., & Cabage, N. (2017). Search engine optimization: Comparison of link building and social sharing. *Journal of Computer Information Systems*, 57(2), 148-159.